

**Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap  
Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMA Sandikta Bekasi**

**Firlyaal Hanifah, Shintia Cahyati, Muhammad Ilham Muzakki**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: [firlyaalh@gmail.com](mailto:firlyaalh@gmail.com) , [shintiacahyati8@gmail.com](mailto:shintiacahyati8@gmail.com) , [muzakkiilham62@gmail.com](mailto:muzakkiilham62@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak dari pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru-guru di Sekolah Menengah Sandikta terhadap tingkat motivasi belajar murid-murid mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di tingkat pendidikan menengah Sandikta dengan berfokus pada interaksi antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi survei. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur motivasi belajar siswa serta pendekatan pedagogis guru. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode pengajaran guru secara signifikan mempengaruhi seberapa besar motivasi siswa untuk belajar. Dari hasil penelitian wawancara dan observasi kami ke sekolah SMA Sandikta Bekasi yang di kenal dengan murid yang ramah, sopan dan santun, mempunyai lingkungan yang bersih dan asri. Sekolah ini juga memiliki pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah secara signifikan dipengaruhi oleh gaya mengajar guru mereka. Pengajar yang memiliki pemahaman tentang gaya mengajar yang efektif akan lebih berhasil dalam memotivasi murid-muridnya untuk belajar. Melalui penekanannya pada pengaruh guru terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini secara signifikan memajukan bidang pendidikan. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber daya bagi para pendidik dan lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan standar pengajaran dan motivasi siswa untuk belajar di Sekolah Menengah Atas.*

**Kata Kunci:** Gaya mengajar, motivasi belajar siswa, Sekolah Menengah Atas.

**Abstract**

*The aim of this research is to determine and understand the impact of the pedagogical approach used by teachers at Sandikta Middle School on the level of learning motivation of their students. This research aims to provide a deeper understanding of the factors that influence learning motivation at the Sandikta secondary education level by focusing on the interaction between teacher teaching styles and student learning motivation. A qualitative approach using survey methodology. The research methods used include observation, interviews and documentation to measure student learning motivation and teacher pedagogical approaches. The analysis findings show that students' motivation to learn and*

*teachers' teaching methods are positively correlated. The main finding of this research is that teachers' teaching methods significantly influence how motivated student are to learn. From the results of our interview research and observations at Sandikta Bekasi High School, it is known for its students who are friendly, polite and polite, and have a clean and beautiful environment. This school also has a habit of praying before and after learning begins. This research concludes that students' learning motivation at school is significantly influenced by their teachers' teaching style. Teachers who have an understanding of effective teaching styles will be more successful in motivating their students to learn. Through its emphasis on the influence of teachers on student learning motivation, this research significantly advances the field of education. The findings of this research are intended to be a resource for educators and educational institutions who wish to improve teaching standards and student motivation to learn in High School.*

**Keywords:** *Teaching styles, motivation, students, Secondary Schools.*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa secara umum melalui pembelajaran yang disengaja dan terorganisir. Tujuan dari proses ini adalah untuk membangun lingkungan belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan semua potensi mereka, termasuk kemampuan mereka untuk meningkatkan diri, masyarakat, bangsa, dan negara, serta kekuatan spiritual, keyakinan agama, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia (Lestari & Ain, 2022). Guru memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut penelitian, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada perilaku dan karakter mereka (Silkyanti, 2019). Komponen kunci dari pendidikan adalah pengembangan moralitas dan perilaku anak, dan guru memainkan peran penting dalam proses ini.

Kualitas karakter positif pada siswa, seperti pengendalian diri, ketekunan, integritas, dan rasa tanggung jawab, dapat dipupuk dengan pendekatan pengajaran yang efektif dan mendukung. Cara seorang guru mengajar dapat berdampak pada seberapa baik siswa menyerap dan menerapkan pengetahuan, serta seberapa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas. Menurut penelitian (Suwarni, 2022), metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Untuk itu, sangat penting untuk memahami bagaimana motivasi belajar siswa sekolah menengah dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru mereka.

Motivasi belajar siswa sekolah menengah atas merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan. Menurut Winkel (dalam Susanto, 2016), motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong orang untuk melakukan kegiatan belajar, menjaga kelangsungan dari proses belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga dapat memberikan hasil yang diinginkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai, motivasi belajar yang kuat dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias. Namun, selain faktor internal seperti minat dan bakat, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan kelas dan gaya mengajar guru.

Pengajar memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Motivasi dan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Pengajar harus

mengetahui bagaimana cara mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta bagaimana cara membangkitkannya kembali. Guru harus mampu mengatur kegiatan belajar di kelas secara kreatif. Pengajar yang kreatif dapat memanfaatkan semua alat yang mereka miliki untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan menginspirasi mereka untuk tetap mengikuti pelajaran. Guru dapat memaksimalkan kreativitas mereka untuk menginspirasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dicapai melalui kombinasi pendekatan personal, pemilihan metode, dan penggunaan media yang tepat (Oktiani, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang variatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, gaya mengajar guru yang monoton dan membosankan dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Mencari tahu bagaimana pendekatan pedagogis guru mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah tujuan dari penelitian ini di SMA Sandikta. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara motivasi belajar siswa dan gaya mengajar guru. Kebutuhan akan penelitian ini sangat besar karena dapat membantu para pendidik dan administrator di SMA Sandikta untuk meningkatkan keefektifan pengajaran. Diharapkan strategi pembelajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikembangkan dengan pemahaman yang lebih dalam tentang elemen-elemen yang mempengaruhi motivasi belajar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Data berbasis kata-kata yang menggambarkan subjek penelitian dengan menggunakan metodologi induktif merupakan dasar dari penelitian kualitatif. Ketika melakukan penelitian pada objek yang alamiah, peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam metodologi penelitian kualitatif ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sandikta Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Raya Hankam No. 208, Jatirahayu, Kec. Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat. Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17414; RT.006/RW.008. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sekolah ini telah berupaya menciptakan teknik pengajaran yang lebih efisien. Tujuan lembaga ini adalah "Terwujudnya warga SANDIKTA yang sehat, cerdas, berkarakter, berprestasi dan berdaya saing tinggi menuju keberhasilan cita-citanya serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila".

Dalam penelitian ini, staf pengajar dan siswa SMA Sandikta Bekasi menjadi subjek penelitian. Untuk melakukan dan memanfaatkan kegiatan pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data. Karena mengumpulkan informasi dari lembaga pendidikan merupakan tujuan utama dari penelitian, Sugiyono (2012:308) menyoroti bahwa fase yang paling strategis dalam proses penelitian adalah fase pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012: 333), data dari sumber yang beragam dan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, seperti triangulasi, dikumpulkan secara terus menerus sampai penelitian jenuh pada data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:337), analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Keduanya menyampaikan pesan yang sama.

Para peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam inkuiri kualitatif, menurut Meleong (2014: 11). Penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan data angka. Sumber data meliputi memo, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, naskah wawancara, dan catatan resmi lainnya. Data penelitian yang valid, reliabel, dan objektif merupakan prasyarat utama dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2012:267). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Informasi yang tidak berbeda antara laporan

peneliti dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian yang sesungguhnya dianggap sebagai data yang valid. Data juga dapat dianggap keliru jika peneliti menghasilkan laporan yang bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi kami ke sekolah SMA Sandikta Bekasi yang di kenal dengan murid yang ramah, sopan dan santun, mempunyai lingkungan yang bersih dan asri. Sekolah ini juga memiliki pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) diwujudkan dengan cara para guru berbaris untuk menyambut para siswa ketika mereka tiba di sekolah di pagi hari dengan tersenyum, menyapa, menyalami, menyapa, sopan, dan santun kepada para siswa dan juga orang tua atau wali siswa. Siswa akan lebih bahagia dengan adanya budaya 5S karena mereka akan merasa menjadi bagian dari keluarga yang penuh kasih sayang. Karena siswa berbaris satu per satu untuk berjabat tangan dengan guru, hal ini merupakan tanda kesopanan dan rasa hormat kepada guru. Hal ini juga dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir yang disiplin.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Asmaun Sahlan (2010: 116) bahwa, jika dilihat dari kacamata budaya, senyum, salam, dan sapa dapat menumbuhkan iklim perdamaian, kesantunan, saling tenggang rasa, tenggang rasa, dan saling menghargai di antara kelompok-kelompok masyarakat. Kegiatan Pendidikan sma sandikta bekasi dilengkapi dengan Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Praktikum Ilmu Sosial, sarana Olahraga, sarana ibadah, sarana seni, didukung jaringan listrik, air, dan internet yang lebih dari cukup guna mendukung proses belajar dan mengajar. sebagai tambahan, tersedia lahan parkir yang di kelola efisien dan tersedia berbagai macam fasilitas seperti, Laboratorium Ipa dan Komputer, Perpustakaan, Lapangan Olahraga, Mushola, Kantin, Presensi menggunakan Face Recognition, akses ujian CBT. SMA SANDIKTA juga menyalurkan bakat minat Peserta Didik di bidang non-akademik seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun event event yang diselenggarakan oleh OSIS SMA SANDIKTA.

SMA SANDIKTA Menawarkan 2 Program Pendidikan, yaitu pendidikan Ilmu pengetahuan Alam dan Ilmu pengetahuan Sosial. Lulusan SMA SANDIKTA diarahkan untuk menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan sarjana, baik di Universitas, Sekolah Tinggi, Institut, dan yang setara. Lulusan pun tidak tertutup kemungkinan untuk bekerja. Yayasan Pendidikan Kita (SANDIKTA) sudah berdiri sejak 1982 bergerak di dunia pendidikan dari tingkatan menengah pertama sampai perguruan tinggi. Tenaga Pendidik SMA SANDIKTA memiliki kemampuan dan pengalaman mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan Tersertifikasi sebagai Guru Profesional dari kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi

Berikut ini adalah Hasil wawancara bersama guru dan siswa-siswi di SMA Sandikta:

1. Apa saja strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.  
" Ada banyak strategi yang dapat digunakan dan setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang suka bermain dan ada juga yang serius dari situ kita bisa melihat dan guru harus bisa mengimbangi karakter anak. Guru juga bisa menggunakan metode icebreaking kepada anak muridnya dan setiap guru memiliki cara mengajarnya masing-masing."
2. Mengapa penting untuk mempelajari pengaruh belajar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

" Ya, sangat penting karna itu bisa dilihat dari cara keberhasilan kita mengajar dan dalam belajar itu ada prosesnya dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak tahu menjadi tahu, apalagi tujuan kita sebagai guru untuk memotivasi anak-anaknya bagaimana cara dia untuk sukses dalam belajarnya."

3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil akademis mereka.  
" Kita sebagai guru bisa melihat dari nilai tengah semesternya atau bisa dilihat dari nilai akhir semesternya dan baik atau tidaknya bisa dilihat dari nilai tersebut. Terkadang siswa jika dilihat dari nilai CBT atau yang disebut Computer Best Test itu anak-anak bisa lebih baik nilainya sedangkan jika menggunakan teknik menulis atau uraian anak-anak nilainya menjadi kurang baik. Karena jika menggunakan CBT itu adalah soal soal pilihan ganda jadi anak-anak tersebut mudah dalam menjawab pertanyaan, jika soal uraian dan tertulis anak-anak terkadang kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut karena siswa harus menghafal dan memiliki daya ingat yang bagus. Jika siswa belum bisa memenuhi nilai yang di berikan sekolah maka dia harus mengikuti remedial atau bisa dibilang mengulang ujian, jadi dari situlah guru menilai hasil akademis dari siswanya dan kita sebagai guru harus terus memotivasi siswanya agar semangat belajar dan bisa menggapai cita-citanya."



Gambar 1. Bersama Guru

Ini adalah foto dokumentasi kami setelah melakukan sesi wawancara bersama Guru di SMA Sandikta yang dilakukan pada hari senin 29 April 2024, tentang Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Sandikta. Yang diharapkan para siswa-siswi mampu mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dengan tujuan yg diharapkan.

Hasil wawancara siswa:

4. Apa saja strategi belajar yang bisa kamu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar kamu sendiri?  
jawabannya: strategi yang bisa saya coba adalah membuat jadwal belajar yang teratur, menetapkan tujuan yang jelas, dan mencari minat dalam materi pelajaran.
5. Mengapa penting bagi kita sebagai siswa untuk memahami bagaimana cara guru mengajar mempengaruhi motivasi belajar kita?

jawabannya: karna dalam memahami hal ini dapat membantu kita mengenali faktor-faktor yang dapat memengaruhi semangat dan keinginan kita untuk belajar.

6. Apa yang dapat kita lakukan sebagai siswa jika merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran?

jawabannya: Kita dapat berbicara dengan guru untuk meminta bantuan, mencari cara baru untuk mempelajari materi, atau mencari dukungan dari teman-teman dan orang tua.



Gambar 2. Bersama siswa

Dan ini adalah foto dokumentasi kami bersama siswa-siswi di SMA Sandikta setelah melakukan sesi tanya jawab yang dilakukan pada hari senin tanggal 29 April 2024, mengenai tanggapan siswa-siswi terhadap motivasi belajar yang sudah di berikan oleh guru mereka. Yang diharapkan para siswa-siswi mampu mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dengan tujuan yg diharapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian kami mendukung pendapat bahwa di SMA Sandikta, metode pengajaran guru memiliki dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Gaya mengajar yang monoton dan membosankan dapat menurunkan motivasi belajar siswa, sedangkan gaya mengajar yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkannya. Selain itu, sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar serta lingkungan yang rapi, indah, dan ramah bagi para siswanya. Diharapkan strategi pembelajaran yang lebih ampuh dapat diciptakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai hasil dari pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang mempengaruhi motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45124>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.

<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>

- Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241-254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta. Kencana
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Kusumaningrum, R. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20 - 28.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Rasmi Sitanggang. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6*, 5101 – 5108.
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97-107.